

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan Alat Kontrasepsi Kondom Pada Remaja di Desa Mopusi Tahun 2022

Hafsia Khairun Nisa Mokodompit

Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika,
Jl. Siswa, Kel. Mogolaing, Kotamobagu, Sulawesi Utara, hafsiamokodompit92@gmail.com

Diterima 26 Agustus 2022, disetujui 26 Oktober 2022, diterbitkan 31 Oktober 2022

Pengutipan: Mokodompit, H.K.N. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan Alat Kontrasepsi Kondom Pada Remaja di Desa Mopusi Tahun 2022, 13(2), 578-590, 2022

ABSTRAK

Perilaku seksual remaja merupakan persoalan yang rumit, dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar diri remaja. Karakteristik remaja atau personal, keluarga dan faktor di luar keluarga seperti media dan lingkungan pergaulan dapat mempengaruhi aktivitas seksual remaja. Remaja berkembang tidak dalam lingkungan isolasi, tetapi dalam lingkungan yang luas yaitu keluarga, media dan lingkungan pergaulan. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Alat Kontrasepsi Kondom Pada Remaja Di Desa Mopusi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional dengan menekankan waktu pengukuran dan observasi data antara variabel dependent dan independent serta dilakukan satu kali pada satu saat (point time approach) secara simultan. Hasil penelitian didapatkan Sebagian besar remaja tinggal di lingkungan keluarga yang baik 42 responden (84,0%) dengan nilai P Value = $0,902 > 0,05$. Sebagian besar responden remaja di desa mopusi menggunakan media dengan baik 30 responden (60,0%) dengan nilai p value $0,133 > 0,05$. Sebagian besar remaja yang berada di lingkungan pergaulan yang baik sebesar 31 remaja (62,0%) dengan value $0,000 < 0,05$. kesimpulan dari penelitian ini Terdapat hubungan yang signifikan dan bermakna antara faktor lingkungan, pergaulan dan keluarga terhadap penyalahgunaan alat kontrasepsi kondom pada remaja di desa mopusi hal tersebut disebabkan karena massa muda adalah massa yang selalu ingin mencoba hal baru untuk memuaskan keingin-tahuan dan rasa penasaran tersebut saat mulai menikmati kebebasan.

Kata Kunci: Perilaku Seksual, Remaja, Kontrasepsi

ABSTRACT

Adolescent behavior is a complex problem, influenced by various factors, both internal and external to the adolescent. adolescent or personal characteristics, family and factors outside the family such as media and social environment can affect adolescent sexual activity. Adolescents do not develop in an isolated environment, but in a wider environment, namely family, media and social environment. The purpose of this study was to determine the factors related to the abuse of contraceptive condoms in adolescents in the village of Mopusi. The research method used in this study is quantitative analytic using a cross sectional approach with time measurement and data observation between the dependent and independent variables and is carried out once at a time (time point approach) simultaneously. The results showed that most of the teenagers lived in a good family environment, 42 respondents (84.0%) with P Value = $0.902 > 0.05$. most of the adolescent respondents in the village of mopusi use the media well 30 respondents (60.0%) with a p value of $0.133 > 0.05$. most of the adolescents who are in a good social environment are 31 adolescents (62.0%) with a value of $0.000 < 0.05$. Conclusions from this study There is a significant and significant relationship between social and family environmental factors.

Keyword(s): Sexual Behavior, Adolescents, Contraception

PENDAHULUAN

Masa remaja dapat dimulai sejak seseorang menunjukkan tanda-tanda pubertas dan berlanjut hingga kematangan seksual. Perubahan hormon seksual di dalam tubuhnya ditandai dengan kematangan seksual sehingga dorongan seksual yang timbul semakin meluap (Ika, 2009). Masa remaja berawal saat usia 12 sampai dengan 24 tahun. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 menjelaskan remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10–18 tahun (Hairil Akbar, 202). Perilaku seksual remaja merupakan persoalan yang rumit, dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar diri remaja. Karakteristik remaja atau personal, keluarga dan faktor di luar keluarga seperti media dan lingkungan pergaulan dapat mempengaruhi aktivitas seksual remaja. Remaja berkembang tidak dalam lingkungan isolasi, tetapi dalam lingkungan yang luas yaitu keluarga, media dan lingkungan pergaulan. (Soetjiningsih, 2011).

Menurut WHO tahun 2012, perilaku seksual yang tidak sehat khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat di berbagai negara. Hal ini terbukti dari hasil penelitian Adegike (20013), bahwa remaja di jaman *metropolis*, Nigeria melakukan hubungan seksual pertama mereka antara usia 12-18 tahun, dengan usia rata-rata 13,7% pertahun untuk anak laki-laki dan 14,3% untuk anak perempuan. 21% dilaporkan secara aktif melakukan hubungan seksual. Sania dengan penelitian *Graaf et at* (2010) pada 1.273 laki-laki dan 1.360 perempuan berusia 12-25 tahun di Belanda sebanyak 67% Mempunyai kebiasaan melakukan hubungan seksual dan 34% diantaranya telah memahami penggunaan alat kontrasepsi dengan baik. Jumlah penduduk Indonesia tahun 2010 sebanyak 237,6 juta jiwa, 26,67% diantaranya remaja. Besarnya penduduk remaja akan berpengaruh pada perkembangan dari aspek sosial, ekonomi maupun demografi baik saat ini maupun akan datang. Penduduk remaja (12-25 tahun) perlu mendapat perhatian serius karena remaja termasuk dalam usia sekolah dan usia kerja, mereka sangat beresiko terhadap masalah-masalah reproduksi yaitu perilaku seksual pranikah, merokok, konsumsi alkohol dan penggunaan alat kontrasepsi (BKKBN, 2011).

Jumlah pemakaian kondom di Indonesia bahwa secara umum sudah ada lebih dari 175 juta kondom dari keseluruhan merek yang ada di Indonesia selama 2016. Angka tersebut belum termasuk jenis kondom dari label lainnya dan kondom gratis dari pemerintah sebagai bagian program Keluarga Berencana (Koes Irianto, 2014), dari hasil

penelitian dari Sinio Ahmad 2008 tentang perilaku seksual remaja di empat kota (Surabaya, Jakarta, Bandung dan Medan) yang melibatkan 450 remaja memperoleh hasil 44% responden mengaku pernah melakukan hubungan seksual ketika berusia 16-18 tahun dan 16% lain punya pengalaman seksual berusia 13-15 tahun. Rata-rata responden juga mengaku pernah melakukan pelukan, perabaan dan hubungan intim saat berpacaran. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh gambaran bahwa sebagian besar remaja mulai melakukan hubungan seksual pada usia 16 tahun. Arus globalisasi yang begitu cepat berkembang membawa pengaruh komunikasi dan informasi yang begitu cepat dan tanpa hambatan sehingga mempercepat adanya perilaku yang menyimpang pada remaja seperti perilaku seksual pranikah menggunakan kondom. Adapun faktor faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja dengan menggunakan alat kontrasepsi usia, jenis kelamin, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, media, agama dan gaya hidup (Drmasih, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan penelitian yang akan dilakukan di Desa Mopusi didapatkan data mulai dari bulan Januari-Maret 2017 terdapat 107 remaja yang berumur 12-15 tahun. Menurut data remaja yang didapat dari hasil wawancara terhadap 8 remaja di Desa Mopusi, didapatkan data 6 orang remaja mengatakan sudah pernah berciuman, 8 orang mengatakan pernah berpelukan, 3 orang remaja sudah pernah memegang bagian sensitif pacarnya dan 4 orang yang telah melakukan hubungan seksual pranikah dengan menggunakan kondom. Diperoleh juga keterangan dari wakil ketua remaja yang sempat dilakukan wawancara bahwa ada beberapa remaja yang hamil di luar nikah karna melakukan hubungan seks pranikah. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Penyalahgunaan alat kontrasepsi kondom pada remaja di Desa Mopusi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan menekankan waktu pengukuran dan observasi data antara variabel dependent dan independent serta dilakukan satu kali pada satu saat (*point time approach*) secara simultan. Penelitian ini akan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan alat kontrasepsi kondom pada remaja di desa mopusi (Sujarweni, 2014). Populasi dalam penelitian sebanyak 102 remaja di Desa

Mopusi Kecamatan Lolayan Bolaang Mongondow Sampel dari penelitian ini 50 orang remaja yang berumur 12-25 tahun. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Purposive Sampling* dan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

1. Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1. 12-16 thn (Remaja Akhir)	2	4
2. 17 - 25 thn (Dewasa Awal)	48	96
Total	50	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar responden berumur 17-25 tahun (Remaja Akhir) sebanyak 48 responden (96,0%). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar responden berumur 17-25 tahun (Dewasa Akhir) sebanyak 48 responden (96.0 %) dan 12-16 tahun (Lansia Awal) sebanyak 2 responden (4.0%).

2. Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
1. SD	5	10
2. SMP	14	28
3. SMA	24	48
4. Perguruan Tinggi	7	14
Total	50	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik tingkat pendidikan responden yang paling banayak yaitu SMA sebanyak 24 orang (48,0 %) hal ini karena pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam menambah informasi

dan pengetahuan seseorang dan pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa karakteristik tingkat pendidikan responden yaitu Perguruan Tinggi sebanyak 5 orang (10.0 %), SMA sebanyak 14 orang (28 %), SMP sebanyak 24 orang (48.0 %), dan yang paling sedikit yaitu pendidikan SD berjumlah 7 orang (14.0 %).

3. Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Bekerja	27	54
1.	Tidak Bekerja	23	46
	Total	50	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data pekerjaan responden paling banyak yaitu bekerja 27 orang (54,0%) hal ini karena Seseorang yang memiliki pekerjaan akan cenderung untuk memanfaatkan penghasilannya yang diperoleh barang untuk membeli yang diinginkan akibatnya akan memberikan dorongan kepada seseorang dalam mengambil tindakan dan keputusan. Berdasarkan hasil penelitian lingkungan keluarga pada remaja di Desa Mopusi sebanyak 42 responden baik (84,0%) dan yang ada dalam lingkungan keluarga yang kurang baik 8 responden (16,0%). Yang berarti untuk penyalahgunaan alat kontrasepsi kondom pada lingkungan keluarga sangat baik, karena untuk responden ada dalam lingkungan keluarga yang tidak baik hanya sedikit dengan alasan masih banyak remaja yang tinggal di lingkungan keluarga yang baik, keluarga yang sering memberikan contoh yang baik, memberikan nasehat positif, memantau perkembangan remaja agar tidak terjerumus dengan penggunaan alat kontrasepsi kondom.

4. Lingkungan Keluarga

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Lingkungan Keluarga

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang Baik	8	16
Baik	42	84
Total	50	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil lingkungan keluarga yang paling banyak yaitu baik 42 responden (84.0 %) hal ini karena lingkungan keluarga dalam perkembangan remaja ini sangat penting untuk membentuk perilaku baik dalam beretika, moral dan akhlakunya serta membangun kepercayaan terhadap orang lain dan diri sendiri. Hal ini juga dapat membantu perkembangan sosial, emosional, dan kognitif pada remaja. Berdasarkan hasil penelitian lingkungan keluarga pada remaja di Desa Mopusi sebanyak 42 responden baik (84,0%) dan yang ada dalam lingkungan keluarga yang kurang baik 8 responden (16,0%). Yang berarti untuk penyalahgunaan alat kontrasepsi kondom pada lingkungan keluarga sangat baik, karena untuk responden ada dalam lingkungan keluarga yang tidak baik hanya sedikit dengan alasan masih banyak remaja yang tinggal di lingkungan keluarga yang baik, keluarga yang sering memberikan contoh yang baik, memberikan nasehat positif, memantau perkembangan remaja agar tidak terjerumus dengan penggunaan alat kontrasepsi kondom.

5. Media

Tabel 5. Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Media

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1. Kurang Baik	20	40
2. Baik	30	60
Total	50	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa yang paling banyak 30 responden remaja yang menggunakan media dengan baik (60.0%) hal ini karena Media massa berfungsi untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan pengawasan sosial (social control) pengawas perilaku publik dan penguasa. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Mopusi yang menggunakan media dengan baik 30 responden (60,0%) dan yang menggunakan media dengan kurang baik 20 responden (40,0%) yang berarti penyalahgunaan alat kontrasepsi kondom pada remaja dengan menggunakan media sangat baik, karena untuk responden dalam media yang kurang baik hanya sedikit dengan alasan banyak remaja yang menggunakan media seperti HP hanya untuk komunikasi dengan teman dan banyak remaja yang menggunakan media hanya untuk bermain game online. Media merupakan sumber informasi yang melalui media cetak maupun media elektronik.

Media cetak yang dimaksud seperti surat, liflet, koran dan majalah sedangkan media elektronik seperti radio, televisi, laptop dan handphone (Muchamad, 2012).

6. Lingkungan Pergaulan

Tabel 6. Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Lingkungan Pergaulan

	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	19	38
2.	Kurang Baik	31	62
	Total	50	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden remaja yang paling banyak dalam lingkungan pergaulan kurang baik 31 orang (62.0%). Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan alat kontrasepsi kondom pada remaja di Desa Mopusi yang berada di lingkungan pergaulan dengan baik 31 responden (62,0%) dan yang kurang baik 19 responden (38,0%) yang berarti penyalahgunaan alat kontrasepsi kondom pada remaja dengan lingkungan pergaulan baik, karena untuk responden dalam lingkungan pergaulan yang kurang baik hanya sedikit. Dengan alasan dalam lingkungan pergaulan yang memberikan informasi kondom pada teman sebaya tergolong rendah maka akan berdampak baik begitu pula dengan sumber informasi alat kontrasepsi kondom tinggi maka perilaku seksualitas pada remaja meningkat (Martina,2012).

Analisis Bivariat

Tabel 6. Distribusi Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Penyalahgunaan Alat Kontrasepsi Kondom Pada Remaja di Desa Mopusi Tahun 2022

Lingkungan Keluarga	Penyalahgunaan Kondom Pada Remaja				Total	PValue
	Menggunakan		Tidak Menggunakan			
	n	%	n	%	N	%
Kurang Baik	4	8	4	8	8	16
Baik	20	40	22	44	42	84
Jumlah	24	48	26	52	50	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel diatas menunjukan bahwa dari 50 responden yang lingkungan keluarga yang kurang baik dan yang menggunakan alat kontrasepsi kondom pada remaja 4 responden

(8,0%) dan yang tidak menggunakan kondom 4 responden (8,0%) dengan responden lingkungan keluarga yang baik dan menggunakan alat kontrasepsi kondom pada remaja 20 responden (40,0%) dan tidak menggunakan alat kontrasepsi kondom pada remaja 22 responden (44,0%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* (X^2), pada tingkat kemaknaan 95% (α 0,05) didapatkan hasil p value yaitu $p=0,000$. Berarti H_0 diterima, sehingga kesimpulannya yaitu tidak ada hubungan yang signifikan dan bermakna antara faktor-faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan alat kontrasepsi kondom pada remaja di desa Mopusi.

Tabel 7. Tabel Distribusi Hubungan Media Dengan Penyalahgunaan Alat Kontrasepsi Kondom Pada Remaja di Desa Mopusi Tahun 2022

Media	Penyalahgunaan Kondom Pada Remaja				Total		PValue
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	7	14	13	26	20	40	0,133
Baik	17	34	14	26	30	60	
Jumlah	24	48	26	52	50	100	

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menggunakan media dengan kurang baik 7 responden (14,0%) dan yang tidak menggunakan media dengan kurang baik 13 responden (26,0%) dengan responden yang menggunakan media baik 17 responden (34,0%) dan yang tidak menggunakan media baik 14 responden (26,0%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* (X^2), pada tingkat kemaknaan 95% (α 0,05) didapatkan hasil p value yaitu $p = 0,000$. Berarti H_0 diterima, sehingga kesimpulannya yaitu tidak ada hubungan yang signifikan dan bermakna antara faktor-faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan alat kontrasepsi kondom pada remaja di desa Mopusi.

Tabel 8. Hubungan Lingkungan Pergaulan Dengan Penyalahgunaan Alat Kontrasepsi Kondom Pada Remaja di Desa Mopusi Tahun 2022.

Lingkungan Pergaulan	Penyalahgunaan Kondom Pada Remaja				Total	PValue	
	Menggunakan		Tidak Menggunakan				
	n	%	n	%	N	%	
Kurang Baik	16	32	3	6	19	38	0,000
Baik	8	16	23	46	31	6	
Jumlah	24	48	26	52	50	100,0	

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 50 rsponden yang ada dalam lingkungan pergaulan kurang baik yang menggunakan alat kontrasepsi kondom 16 responden (32,0%) dan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi kondom dengan kurang baik 3 responden (6,0%) dengan lingkungan pergaulan yang menggunakan alat kontrasepsi kondom baik 8 responden (16,0%) dan yang tidak menggunakan dengan baik 23 responden (46,0%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* (X^2), pada tingkat kemaknaan 95% (α 0,05) didapatkan hasil p value yaitu $p = 0,000$. Berarti H_0 ditolak, sehingga kesimpulannya yaitu ada hubungan yang signifikan dan bermakna antara faktor-faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan alat kontrasepsi kondom pada remaja di desa Mopusi.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mopusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan alat kontrasepsi kondom pada remaja di Desa Mopusi dalam hal ini penelitian memilih meneliti faktor-faktor : Lingkungan Keluarga, Media dan Lingkungan Pergaulan untuk di teliti hubungannya dengan penyalahgunaan alat kontrasepsi kondom pada remaja. Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data maka diketahui bahwa di Desa Mopusi tidak ada hubungan yang bermakna antara lingkungan keluarga dan media sedangkan untuk lingkungan pergaulan ada hubungan yang bermakna antara lingkungan pergaulan dengan penyalahgunaan alat kontrasepsi kondom pada remaja. Diketahui bahwa mayoritas remaja yang berada dalam lingkungan keluarga baik tentang penyalahgunaan alat kontrasepsi kondom pada remaja di Desa Mopusi sebanyak 42 responden (84,0%) dengan nilai P Value = $0,902 > 0,05$. Peran orang tua dalam menjalankan perannya dalam mendidik ,

memberikan contoh yang baik, mendampingi, mengawasi dan sebagai konselor bagi anak. Karena komunikasi yang buruk antara orang tua dan remaja mempunyai dampak negatif bagi remaja. Komunikasi tentang seksual antara orang tua dan anak dan pada sedini mungkin sangat berpengaruh dalam mencegah perilaku seksual remaja yang beresiko tinggi. Pesan seksualitas seharusnya diberikan dalam frekwensi yang sering dengan baik, isi pesan seksualitas lebih di tanamkan pada nilai-nilai untuk mengendalikan dorongan seksual yang sehat dan sesuai agama (Diah, 2015).

Dilingkungan keluarga terutama peran orang tua sangat penting untuk memberikan informasi, mendidik, menciptakan suasana rumah yang baik, memberikan norma-norma yang baik serta memberikan pemahan tetantang agama yang baik bagi remaja, orang tua yang memenuhi perannya makan akan mempengaruhi perilaku seksual menggunakan alat kontrasepsi kondom pada remaja. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Dien (2008) bahwa ada hubungan yang bermakna antara lingkungan keluarga dengan penyalahgunaan alat kontrasepsi kondom pada remaja dengan nilai $P \text{ Value} = 0,005 < 0,05$ yang berarti semakin baik remaja yang berada dalam lingkungan keluarga yang baik sebaik pula hubungan keluarga dengan remaja. Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian Diah (2015) yang menggunakan uji kendali untuk menganalisa ada tidaknya hubungan lingkungan keluarga dengan perilaku seksual remaja di dapatkan hasil $r = 0,399$ yang artinya memiliki korelasi lemah. Sehingga hipotesis dalam penelitian menyatakan ada hubungan anantara lingkungan keluarga dengan perilaku seksual pranikah remaja.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data maka diketahui bahwa media tidak ada hubungan yang signifikan antara penyalahgunaan alat kontrasepsi kondom pada remaja di Desa Mopusi. Diketahui bahwa mayoritas remaja yang menggunakan media dengan baik sebanyak 30 responden (60,0%) dengan nilai $P \text{ Value} = 0,133 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan anatrara media dengan penyalahgunaan alat kontra sepsi kondom pada remaja di Desa Mopusi. Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja jarang disampaikan oleh orang tua. Masyarakat menilai hal tersebut dianggap tabu untuk diperbincangkan maka remaja banyak yang mencari informasi melalui media informasi yang sekarang mudah di jangkau dan mudah di akses seperti internet, televisi, buku, majalag, video, liflet dan koran. Informasi yang diperolehpun bervariasi dan lengkap,

informasi yang diperoleh dari responden dari media relatif tinggi sebagian besar persentasinya di atas 80% (Martina, 2012).

Pengetahuan tentang alat kontrasepsi kondom yang setengah-setengah menjadikan remaja ingin tahu dan penasaran, sayangnya mereka tidak tahu harus mencari informasi pada siapa sehingga remaja mengakses informasi seksual dan alat kontrasepsi melalui media. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan penelitian Martina (2012) berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan korelasi *rek spearman* diperoleh nilai $P = 0,888 > 0,05$ korelasi sumber informasi media dengan perilaku seksual remaja. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang bermakna antara media dengan perilaku seksual remaja. Hal tersebut distribusi sumber media relatif tidak banyak variasi jawaban dari responden. Hal ini karena responden berasal dari satu sekolah maka media yang diakses sama.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data maka diketahui bahwa lingkungan pergaulan ada hubungan yang signifikan antara penyalahgunaan alat kontrasepsi kondom pada remaja di Desa Mopusi. Diketahui bahwa remaja yang berada dalam lingkungan pergaulan yang baik 31 responden (62,0%) dengan nilai $P \text{ Value} = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara lingkungan pergaulan dengan penyalahgunaan alat kontrasepsi kondom pada remaja di Desa Mopusi. Sumber informasi kondom dari teman sebaya tergolong tinggi maka perilaku seksual remaja dalam berpacaran tinggi (perilaku buruk), sumber informasi teman sebaya rendah maka perilaku seksual remaja dalam berpacaran rendah (baik) (Muchhamad, 2012).

Pengaruh dari lingkungan pergaulan seperti teman sebaya justru sangat dominan informasi yang belum tentu benar kebenarannya diterima oleh remaja sehingga terkadang mereka tidak tahu resiko perbuatan apa yang akan terjadi, selain itu remaja juga terpengaruh dengan pergaulan seperti merokok, minum minuman beralkohol dan menggunakan kondom. Berdasarkan *Base Line Survey* yang dilakukan oleh *youth centre* di beberapa kota (Cirebon, Tasikmalaya dan Kupang). 2011 mengungkapkan bahwa pengetahuan remaja tentang seksualitas dan alat kontrasepsi terutama yang diperoleh dari teman sebaya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Martina (2012) menggunakan *Rank Spearman* diperoleh nilai $P = 0,004 < 0,05$ untuk korelasi sumber informasi pergaulan dengan perilaku seksual remaja menunjukkan bahwa ada korelasi bermakna dari pergaulan

teman sebaya dengan perilaku seksual remaja dalam berpacaran. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Linda (2009) dengan hasil penelitian $0,001 < 0,005$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku seksual remaja dengan perilaku seksual remaja. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Suratno (2014) dari hasil pengujian secara statistik diperoleh koefisien $P = 0,003 < 0,05$ dapat dinyatakan terdapat pengaruh lingkungan pergaulan dengan alat kontrasepsi.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan dan bermakna antara faktor-faktor : lingkungan pergaulan sedangkan faktor lingkungan keluarga. Sebagian besar remaja tinggal di lingkungan keluarga yang baik 42 responden (84,0%) dengan nilai $P \text{ Value} = 0,902 > 0,05$. Sebagian besar responden remaja di desa mopusi menggunakan media dengan baik 30 responden (60,0%) dengan nilai $p \text{ value} 0,133 > 0,05$. Sebagian besar remaja yang berada di lingkungan pergaulan yang baik sebesar 31 remaja (62,0%) dengan value $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aep Saepuloh¹, Dewi Asiyah. (2022). *Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Refleksi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Diri Siswa*. Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon.
- Amelia, Risca. (2013). *Pengaruh Perkembangan Media Sosial Pada Siswa SMA YAS Bandung*. Skripsi. Universitas Indonesia Bandung.
- Ani¹, Sitti Nurul Hikma Saleh², Agustin. 2022. *Hubungan Komunikasi Bidan Dalam Pelayanan Kb Implan Dengan Tingkat Pengetahuan Suami Istri Di Puskesmas Pinolosian*.
- Arista, dkk. (2015). *Hubungan Antara Lingkungan Pergaulan Dengan Sikap Dan Seks Bebas Remaja Di SMK Murni 2 Surakarta*.
- Assyfa. (2014). *Hubungan Sosial Penyesuaian Sosial Dilingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Subang Jawa Barat*.
- BKKBN. (2016). *Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja. Direktorat Remaja Dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi. Jakarta*.
- Eka. *Hubungan dan Informasi Media Audio Visual Dengan Perilaku Seksual Remaja Siswa Siswi AMA Negeri 5 Kota Bengkulu Tahun 2010*. Skripsi 2010
- Enok Wijenar. (2022). *Penguatan Pemahaman Keberagaman Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan Siswa Melalui Problem Based Learning*
- Furman dalam O'Koon. 2008. *Studi Hubungan Antara Identitas Diri Dan Kecenderungan Homoseksual Remaja Di Yogyakarta*.
- Hairil Akbar. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Kotamobagu. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 11(2), 23–28. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v11i2.148>

- Handayani, Diah. (2015). *Peran Orang Tua Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah. Remaja Di SMKN 1 Sedayu.*
- Hapsari, Grettha. (2012). *Perilaku Pemakaian Kondom Dengan Kejadian Infeksi Menular Seksual Pada Remaja. Surabaya.*
- Hyascyamina, Darasy. (2011). *Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak. Semarang.*
- Irianto, Koes. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana. Bandung.*
- Juita. 2015. *Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa SMA Negri 5 Bandung.*
- Khairuni, N. (2016). *Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Media Sosial Bagi Remaja SMAN Depok.*
- Nursal, Dien. (2010). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Murid SMU Negri Di Kota Padang.*
- Pediatri, Sari. 2009. *Monitoring Parental Dan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA Di Kota Pontianak.*
- Prihatin, Tut Wuri. (2007). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Siswa Terhadap Hubungan Seksual Pranikah Kota Sukoharjo.*
- Qumarasari, Desy. (2015). *Hubungan Antara Peran Keluarga, Sekolah, Teman Sebaya, Pendapatan Keluarga, Media Informasi Dan Norma Agama Dengan Perilaku Seksual Remaja Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi Di SMA Surakarta. Skripsi.*
- Suwarni, Linda. (2009). *Monitoring Parental Dan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA Kota Pontianak.*
- Sugiyono, Slavin. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta : pustaka baru press.
- Suminar, Maria, Chrusnul. (2012). *Korelasi Sumber Informasi Media Dan Lingkungan Pergaulan Dengan Perilaku Seksual Remaja Dalam Berpacaran Di Kelas XI SMAN Surakarta.*
- Surwano, Sarito.(2014). *Pelayanan Keluarga Berencana.* Bandung.